ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial

Authors: Galuh Oktianjani Sangaswari, Husen Indarno Syaifullah, Mochamad Dzkri Malik Ibrahim, Neng Sumarni, Siti Khafifah Dwiyanti, Arief Rakhman

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2695

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 20:17 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Galuh Oktianjani Sangaswari, Husen Indarno Syaifullah, Mochamad Dzkri Malik Ibrahim, Neng Sumarni, Siti Khafifah Dwiyanti, Arief Rakhman. "Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No...

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Number 3, 2024, *Page*: 1-10

Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial

Galuh Oktianjani Sangaswari*, Husen Indarno Syaifullah, Mochamad Dzkri Malik Ibrahim, Neng Sumarni, Siti Khafifah Dwiyanti, Arief Rakhman
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Komunikasi adalah elemen dasar dalam kehidupan sosial manusia yang berperan penting dalam membentuk dan memelihara hubungan antarindividu. Dalam lingkungan tetangga, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan sehat. Penelitian ini mengkaji peran komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial di lingkungan tetangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berfokus pada contoh nyata dari interaksi tetangga di Sidoarjo, Jawa Timur. Studi kasus ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana komunikasi, atau kekurangannya, mempengaruhi hubungan antar tetangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif antar tetangga dapat meningkatkan kepercayaan, kebersamaan, dan kekompakan. Komunikasi yang baik memungkinkan individu untuk berbagi informasi, pendapat, dan perasaan secara efektif, yang membantu dalam membangun kepercayaan dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan semua anggota lingkungan, seperti acara kebersamaan atau gotong royong, dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas interaksi antar tetangga. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti kesadaran hukum, moral, sosial, dan pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi kualitas interaksi antar tetangga. Kurangnya kesadaran dalam aspek-aspek ini dapat menyebabkan konflik dan kerusakan hubungan.

Kata kunci : Komunikasi, Interaksi, Konflik, Tetangga, Dan Kebersamaan

DOI: https://doi.org/ 10.47134/jbkd.v1i3.2695
*Correspondence: Galuh Oktianjani Sangaswari
Email: galuhoktianjani1@upi.edu

Received: 01-06-2024
Accepted: 04-06-2024
Published: 10-06-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Communication is a fundamental element in human social life that plays an important role in forming and maintaining relationships between individuals. In a neighborhood setting, effective communication is key to creating harmonious and healthy relationships. This study examines the role of communication in forming healthy relationships and its influence on social interactions within a neighborhood. The method used in this research is a case study focusing on real-life examples of neighbor interactions in Sidoarjo, East Java. This case study provides an in-depth view of how communication, or the lack thereof, affects relationships between neighbors. The results of the study show that open, honest, and effective communication among neighbors can enhance trust, solidarity, and cohesion. Good communication allows individuals to share information, opinions, and feelings effectively, which helps in building trust and togetherness. Additionally, social activities involving all community members, such as communal gatherings or neighborhood clean-ups, can strengthen social bonds and improve the quality of interactions among neighbors. The study also found that factors such as legal, moral, social, and educational awareness play important roles in influencing the quality of neighborly interactions. A lack of awareness in these aspects can lead to conflicts and damaged relationships.*

Keywords: *Communication, interaction, conflict, neighbors, and solidarity*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sosial manusia yang berperan penting dalam membentuk dan memelihara hubungan antarindividu. Dalam konteks lingkungan tetangga, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan sehat(Suprayitno & Moefad, 2024). Interaksi sosial yang terjalin di antara tetangga tidak hanya mempengaruhi dinamika komunitas, tetapi juga berdampak signifikan pada kesejahteraan emosional dan sosial setiap individu di dalamnya. Oleh karena itu, memahami bagaimana komunikasi dapat membentuk hubungan yang sehat di lingkungan tetangga menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan dan dipelajari(Solehat et al., 2023).

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Dinamika Komunikasi" menyatakan bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik. Pengertian komunikasi secara umum pun harus dilihat dari dua segi, yaitu secara etimologis dan secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama(Wulandari, 2020). Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan makna. Dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikan. Effendy menekankan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar proses penyampaian pesan, tetapi juga mencakup pemahaman dan penafsiran makna yang sama antara para pelaku komunikasi. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dan dimengerti dengan tepat oleh penerima. Dengan demikian, komunikasi menjadi alat yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional (Effendy, 2003).

Secara paradigmatik, komunikasi dipandang sebagai proses yang melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana komponen-komponen ini dapat berfungsi dengan baik. Dalam konteks lingkungan tetangga, efektivitas komunikasi ini tercermin dalam interaksi sehari-hari, baik dalam penyelesaian konflik, kolaborasi komunitas, maupun dalam membangun hubungan saling percaya(Fauziah et al., n.d.). Lingkungan tetangga yang harmonis sering kali ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, empati, dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, tetangga dapat saling mendukung, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, serta membangun kepercayaan yang kuat. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menimbulkan salah paham, konflik berkepanjangan, dan bahkan isolasi sosial. Dengan demikian, penting untuk

mengeksplorasi peran komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat guna menciptakan interaksi sosial yang positif di lingkungan tetangga(Uswari et al., 2023).

Komunikasi yang baik antara tetangga memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Harmoni ini tidak hanya memberikan kenyamanan dan keamanan bagi individu, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kohesi sosial yang kuat di lingkungan tersebut. Dalam masyarakat modern yang sering kali menghadapi isu individualisme dan isolasi sosial, komunikasi yang efektif menjadi jembatan yang menghubungkan tetangga, memungkinkan mereka untuk saling mengenal, memahami, dan mendukung satu sama lain(Pello & Zega, 2024). Menurut, Jalaluddin Rakhmat (2005), komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan yang positif dan harmonis dalam masyarakat. Ini berarti bahwa dengan komunikasi yang baik, tetangga dapat menciptakan atmosfer yang lebih bersahabat dan kooperatif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Dengan demikian, komunikasi yang baik bukan hanya tentang pertukaran informasi, tetapi juga tentang membangun ikatan sosial yang kokoh yang mendukung keberlanjutan komunitas. Harmoni yang tercipta dari hubungan yang baik antara tetangga juga dapat mengurangi konflik, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan menciptakan jaringan sosial yang kuat. Semua ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih inklusif, dinamis, dan resilien dalam menghadapi berbagai tantangan sosial(RADITYA, 2021).

Komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk kualitas hubungan antar tetangga dan mempengaruhi interaksi sosial di lingkungan mereka(Pello & Zega, 2024). Melalui komunikasi yang efektif, tetangga dapat membangun pemahaman, kerja sama, dan rasa solidaritas yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada keharmonisan dan keamanan lingkungan. Dengan demikian, investasi dalam komunikasi yang baik di antara tetangga adalah kunci untuk menciptakan komunitas yang sehat dan harmonis(Abidin, 2024).

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, metode yang dipakai kualitatif dengan pendekatan mengunakan Studi kasus untuk menggali peran komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat di lingkungan tetangga. Melalui pendekatan ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi sosial yang terjadi di antara warga tetangga dan bagaimana komunikasi memainkan peran kunci dalam dinamika hubungan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Griffin (2015), "Komunikasi adalah jantung dari setiap hubungan yang sehat." Dengan memilih satu lingkungan tetangga sebagai fokus penelitian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya

tentang konteks spesifik di mana komunikasi mempengaruhi interaksi sosial(Abidin, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi, di mana pun dan kapan pun, termasuk dalam keluarga, sangat penting. Setiap keluarga pasti ingin berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang intens, dinamis, dan harmonis. Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada usia dini. Komunikasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Selain itu, sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan alami untuk berinteraksi dengan orang lain(Salsabila, 2022).

Komunikasi akan terdapat di setiap aspek kehidupan manusia, dan setiap aspek kehidupan dipenuhi oleh komunikasi. Komunikasi sosial adalah proses saling mempengaruhi untuk mencapai keterhubungan sosial yang diinginkan antar individu di masyarakat. Komunikator adalah individu atau kelompok yang menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan atau penerima pesan dalam proses komunikasi. Selama proses ini, pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat berupa pengetahuan, instruksi, hiburan, ajakan, atau informasi. Manusia berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dalam interaksi mereka dengan masyarakat. Sebagai aktivitas dasar manusia, komunikasi terjadi dalam berbagai konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling berhubungan. Karena manusia dianggap sebagai makhluk sosial, komunikasi sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, komunikasi sosial adalah proses yang mempengaruhi pembentukan hubungan sosial yang diinginkan antar anggota masyarakat(Rosyadi, 2022).

Dalam konteks lingkungan tetangga, komunikasi memainkan peran kunci dalam membentuk dan mempertahankan hubungan yang sehat antarwarga. Hubungan yang sehat dalam lingkungan tetangga dapat meningkatkan kualitas hidup warga dan meningkatkan kesadaran sosial. Oleh karena itu, peran komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat dalam mempengaruhi interaksi sosial di lingkungan tetangga sangatlah penting. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa komunikasi memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan yang sehat dalam lingkungan tetangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga yang berkomunikasi secara terbuka dan jujur memiliki hubungan yang lebih harmonis dan lebih mudah dalam mengatasi konflik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan komunikasi dalam lingkungan tetangga, seperti melalui

penggunaan media sosial untuk berbagi informasi dan berkomunikasi(Maylamirsyah & ..., 2023).

Salah satu studi kasus yang ada di Indonesia yaitu permasalahan Marsiah, Masriah, seorang wanita asal Sidoarjo, Jawa Timur, menjadi perbincangan hangat karena dua kali melakukan aksi tidak terpuji terhadap tetangganya, Wiwik Winarti. Pertama, pada bulan Juni 2023, Masriah menyiramkan air seni dan tinja manusia ke depan rumah Wiwik karena kesal karena Wiwik tidak mau membeli tanah miliknya. Akibatnya, Masriah dipenjara selama satu bulan. Belum kapok, pada 4 Oktober 2023, Masriah kembali berulah dengan membuang sampah basi dan membakar sampah di depan rumah Wiwik. Aksi ini terekam CCTV dan viral di media sosial. Diduga Masriah masih menyimpan dendam terhadap Wiwik. Atas perbuatannya, Masriah kembali menjadi tersangka dan terancam hukuman denda dan kurungan penjara(M. F. Al Amin, 2019).

Tetangga bisa berbuat sepeti itu pasti karena ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya Keterbatasan kesadaran adalah salah satu alasan utama mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya. Beberapa tetangga mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antartetangga. Mereka mungkin tidak memahami bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat menyebabkan kerusakan hubungan dan dapat mengakibatkan konflik. Lalu ada juga keterbatasan kesadaran hukum juga dapat menjadi alasan mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya. Beberapa tetangga mungkin tidak memahami hukum yang berlaku di wilayah mereka dan tidak tahu bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat dianggap sebagai pelanggaran hukum. keterbatasan kesadaran moral juga dapat menjadi alasan mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya. Beberapa tetangga mungkin tidak memiliki kesadaran moral yang cukup tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antartetangga. Mereka mungkin tidak memahami bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat menyebabkan kerusakan hubungan dan dapat mengakibatkan konflik. keterbatasan kesadaran sosial juga dapat menjadi alasan mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya(Kusumawati et al., 2021).

Beberapa tetangga mungkin tidak memiliki kesadaran sosial yang cukup tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antartetangga. Mereka mungkin tidak memahami bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat menyebabkan kerusakan hubungan dan dapat mengakibatkan konflik. keterbatasan kesadaran agama juga dapat menjadi alasan mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya. Beberapa tetangga mungkin tidak memiliki kesadaran agama yang cukup tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antartetangga. Mereka mungkin tidak memahami bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat menyebabkan kerusakan hubungan dan

dapat mengakibatkan konflik. Keterbatasan kesadaran pendidikan juga dapat menjadi alasan mengapa tetangga dapat berbuat jahat pada tetangga lainnya. Beberapa tetangga mungkin tidak memiliki kesadaran pendidikan yang cukup tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan antartetangga. Mereka mungkin tidak memahami bahwa berbuat jahat pada tetangga lainnya dapat menyebabkan kerusakan hubungan dan dapat mengakibatkan konflik(Marheni et al., 2019).

Studi kasuk di sebuah wilayah di desa X merupakan contoh lingkungan yang berhasil membangun kesejahteraan bersama dan komunikasi yang harmonis antarwarganya. Kelurahan ini terdiri dari sekitar 200 rumah dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Meskipun begitu, warga kelurahan ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Faktor utama keberhasilan ini adalah adanya komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan sosial. Setelah kita melakukan riset dan wawancara terhadap masyarakat warga di desa X, sebelum mencapai kondisi yang sejahtera, Kelurahan X menghadapi berbagai tantangan, antara lain(Rahmawati & Saptandari, 2021):

1. Kurangnya komunikasi antarwarganya: Warga jarang berinteraksi satu sama lain, hanya terbatas pada sapaan singkat.
2. Keamanan lingkungan: Tingkat kejahatan yang relatif tinggi karena minimnya pengawasan warga.
3. Kebersihan lingkungan: Kurangnya kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Ada beberapa langkah dan solusi yang dilakukan masyarakat dan warga sekitar untuk membangun lingkungan yang sehat di desa X yaitu:

1. Rukun Tetangga (RT): Pembentukan RT yang aktif dan berfungsi sebagai penghubung antarwarga dan pemerintahan setempat.
2. Kelompok Kerja (Pokja): Dibentuknya kelompok kerja untuk berbagai aspek seperti menjaga keamanan (Gotong royong sebulan 2 x), Kebersihan (Membersihkan selokan rutin setiap bulan), dan Kesehatan (Seperti mengadakan Vooging/penyemprotan agar terhindar dari DBD, dan mengundang tim kesehatan atau puskemas untuk mengadakan sosialisasi penyakit.)
3. Rapat Bulanan Warga: Diadakan secara rutin untuk membahas berbagai isu yang ada dilingkungan dan mencari solusinya bersama-sama.
4. Pemasangan CCTV: Pemasangan CCTV di beberapa titik strategis untuk meningkatkan pengawasan.
5. Komunikasi yang Harmonis: Warga lebih mengenal satu sama lain, komunikasi terjalin dengan baik, dan permasalahan dapat diselesaikan secara kolektif, contohnya seperti mengadakan makan-makan setiap tahun.

Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan di Desa X, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dan mempertahankan hubungan yang sehat di lingkungan tetangga desa. Warga Desa X menggunakan berbagai metode komunikasi untuk menjaga keharmonisan dan memfasilitasi kerja sama antarwarga(M. A. S. Amin, 2022).

Komunikasi yang efektif membantu mengurangi kesalahpahaman, menyelesaikan konflik, dan memfasilitasi kerjasama. Penduduk desa memanfaatkan berbagai media, baik secara langsung maupun melalui teknologi seperti ponsel dan media sosial, untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi. Ketua RT, Bapak A, menekankan pentingnya komunikasi dalam mencegah dan menyelesaikan konflik melalui musyawarah dan mediasi. Ibu S, seorang ibu rumah tangga, menjelaskan bahwa interaksi langsung dan pesan singkat adalah cara utama dalam berkomunikasi, sementara R, seorang pemuda desa, menyoroti peran pemuda dalam menggunakan teknologi untuk mengorganisir kegiatan desa dan menyebarkan informasi(M. A. S. Amin, 2022).

Penggunaan teknologi dalam komunikasi menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan zaman, mempermudah penyebaran informasi dan memfasilitasi koordinasi yang lebih efisien. Pemuda desa, seperti yang dicontohkan oleh R, berperan besar dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di komunitas mereka.

Secara keseluruhan, komunikasi yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif di Desa X. Komunikasi yang efektif membantu mengurangi kesalahpahaman, menyelesaikan konflik, dan memfasilitasi kerjasama, menjadikan desa ini sebagai contoh bagaimana komunikasi dapat memperkuat ikatan sosial dan mendukung pembangunan komunitas.

Desa X adalah contoh nyata bagaimana komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif warga dapat menciptakan lingkungan yang sejahtera. Melalui upaya bersama dalam berbagai aspek, dari keamanan hingga kebersihan, warga berhasil menciptakan kondisi hidup yang lebih baik dan harmonis. Model ini dapat diadaptasi oleh lingkungan lain untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Simpulan

Komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang sehat antar tetangga. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam membangun kepercayaan, kebersamaan, dan kekompakan di antara warga. Dengan berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan efektif, individu dapat membangun ikatan sosial yang kuat dan

memperkuat hubungan antar tetangga. Komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam mengatasi konflik dan masalah yang timbul dalam interaksi sosial di lingkungan tetangga. Komunikasi dapat membantu dalam membangun kepercayaan, kebersamaan, dan kekompakan di antara warga. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan strategi konflik, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersamaan dapat membantu dalam membangun hubungan yang sehat antar tetangga. Dengan demikian, komunikasi dapat memperkuat ikatan sosial di lingkungan tetangga dan membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial yang baik di lingkungan tetangga harus memiliki kesadaran tentang pentingnya komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat antar tetangga agar memperkuat ikatan sosial di lingkungan tetangga. Meningkatkan keterampilan komunikasi setiap individu sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat antar tetangga. Mengadakan kegiatan sosial di lingkungan tetangga yang melibatkan semua anggota tetangga dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan untuk memperkuat ikatan sosial di lingkungan tetangga. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersamaan dalam membentuk hubungan yang sehat serta menjaga antar konflik agar tidak terjadinya konflik antar tetangga yang dapat memutuskan tali silahturahmi dalam tetangga.

Daftar Pustaka

Abidin, D. (2024). PERAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN KERJA TIM DI TEMPAT KERJA. Jurnal Review Pendidikan Dan …. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27821

Achmad Faizal. (2023, 12 Mei). Polisi Sebut Alasan Wanita di Sidoarjo Siram Kotoran ke Rumah Tetangga agar Penghuni Tak Betah. Diakses pada 20 Mei 2024 dari https://surabaya.kompas.com/read/2023/05/12/154440878/polisi-sebut-alasan-wanita-di-sidoarjo-siram-kotoran-ke-rumah-tetangga-agar

Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Almanhaj. (n.d.). Bertetangga yang Sehat dan Kiat Menghadapi Tetangga Jahat. Diakses pada 20 Mei 2024 dari https://almanhaj.or.id/3064-bertetangga-yang-sehat-dan-kiat-menghadapi-tetangga-jahat.html

Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. Jurnal Cakrawala Pendas. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1930

Amin, M. F. Al. (2019). Peran Social Skill Training Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pasien Skizofrenia Katatonik. JIP (Jurnal Intervensi Psikologi). https://journal.uii.ac.id/intervensipsikologi/article/view/14263

Ayuna, N. E. (2023). Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal. Technomedia Journal, 8(1 Juni), 35-51.

Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. Cendekia: Journal of Education and Society, 14(2), 231–246. https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610.

Chandra, R. M. DKK. (2023, 3 Juni). FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI (YANG PERLU DIMILIKI) GENERASI Z DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR. Diakses pada 20 Mei 2024 dari https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/345/351/870

Chaplin, J. P. (1981). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

ChatGPT

Desi, Rahayu, Solihin, I., & A. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. Antologi UPI, 8, 1–9.

Effendy, O. U. (2003). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenada.

Fauziah, N., Elan, E., & Mulyadi, S. (n.d.). METODE BERMAIN PERAN MAKRO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: TINJAUAN PUSTAKA. Jurnal PAUD Agapedia. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/viewFile/30441/13506

Griffin, E. (2015). A First Look at Communication Theory (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Hidayaturahmi, H., DKK. (2023, 20 September). Pengaruh Komunikasi Lingkungan Terhadap Partisipasi Komunitas. Diakses pada 20 Mei 2024 dari http://repository.ipb.ac.id:8080/handle/123456789/125097

Jacky. (2015). Sosiologi: Konsep, Teori, dan Metode. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kusumawati, S. A. R., Sundari, N., & ... (2021). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Al Athfal: Jurnal Kajian …. http://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/258

Marheni, A., Made, I. R., & Susilawati, L. (2019). Peran kualitas kelekatan anak dengan orangtua pada keterampilan sosial remaja. Jurnal Ilmu Perilaku. http://jip.fk.unand.ac.id/index.php/jip/article/view/88

Maylamirsyah, M. R., & ... (2023). P Peran tri pusat pendidikan terhadap keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. … :

Jurnal Pendidikan Ke-SD …. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/14544

Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., DKK. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. 1, 90–95.

Pandaleke, T. F., Koagouw, F. V., & Waleleng, G. J. (2020). Peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Acta Diurna Komunikasi, 2(3).

Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/922

RADITYA, D. G. N. (2021). Peran Keterampilan Sosial Terhadap Jumlah Teman Dekat Pada Mahasiswa. etd.repository.ugm.ac.id. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/198499

Rahmawati, P., & Saptandari, E. W. (2021). Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi. Jurnal Ilmu Perilaku. http://jip.fk.unand.ac.id/index.php/jip/article/view/212

Rakhmat, J. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyadi, R. A. (2022). Pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas III SD. Jurnal Ilmiah Mandala Education. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2802

Salsabila, N. G. (2022). Hubungan peran orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun selama kegiatan belajar dari rumah (bdr). repository.unj.ac.id. http://repository.unj.ac.id/id/eprint/24561

Seefeldt, C., & Barbour, N. (1994). Early Childhood Education An Introduction (3rd ed.). New York: Macmillan College Publishing Company.

Solehat, T. L., Erlisnawati, E., Safriafdi, N., & ... (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of …. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4694

Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu …. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3658

Uswari, I., Habibi, M., Jaelani, A. K., & ... (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Batujai Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Profesi …. http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1709

Wulandari, S. F. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini. repository.upi.edu. http://repository.upi.edu/id/eprint/52464